

AKHLAK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Amarodin

Dosen Pendidikan Agama Islam

STAI Diponegoro Tulungagung, Jl. RA.Kartini No.46 Tulungagung;

e-mail: amarodin86@gmail.com

ABSTRAK

Sesuai misi yang diemban Rosululloh SAW. yaitu untuk memnyempurnakan akhlak ummatnya, Maka inti dari pendidikan selain menimba ilmu juga untuk memperbaiki akhlak. Ilmu dan akhlak bagai dua sisi mata uang, dimana seseorang yang berilmu haruslah dihiasi dengan akhlak-akhlak yang mulia. Apalagi ketika seseorang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, maka tinggi pula tanggungjawab untuk mengimplementasikan ilmunya. Sehingga Akhlak seseorang tersebut menjadi pertaruhan tinggi rendah ilmunya. Akhlak tak ubahnya karakter manusia juga dipengaruhi berbagai aspek dan faktor seperti adat atau kebiasaan, insting (naluri), lingkungan, pendidikan dan media informasi menurut semua pihak untuk berperan aktif. Wal hasil ketika ada ucapan “Al-akhlaku wauqol ilmi”, hal itu sangatlah benar dan untuk menuju itu bagi seseorang yang ingin berakhlak mulia haruslah memperhatikan hal-hal yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: faktor, pengaruh, akhlak

ABSTRACT

In accordance with the mission carried out by Rosululloh SAW. that is to perfect the morals of its people, so the essence of education besides gaining knowledge is also to improve morals. Knowledge and morals are like two sides of a coin, where a knowledgeable person must be adorned with noble morals. Moreover, when a person has a higher education, the responsibility for implementing his knowledge is also high. So that someone's morals become high and low knowledge at stake. Morals are like human character, which are also influenced by various aspects and factors such as customs or habits, instincts, environment, education and information media according to all parties to play an active role. As a result, when there is a saying "Al-rakku wauqol ilmi", this is very true and to achieve that, someone who wants to have a noble character must pay attention to things that affect him.

Keywords: factors, influence, morals

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mementingkan akhlak daripada masalah masalah lain. Karena misi Nabi Muhammad SAW. diutus untuk menyempurnakan Akhlak, prinsip Akhlak dalam islam terletak pada man yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berguna untuk motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa,dan tata karya yang kongkret Berbicara masalah pembentukan Akhlak sama berbicara masalah tujuan pendidikan, sebab banyak sekali dijumpai para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah tujuan akhlak.¹

Akhlag yang mulia sebagaimana yang dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor keluarga, pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab dalam pembinaan akhlak terletak pada kedua orangtua, pendidik dan masyarakat. Tujuan pendidikan akhlak menurut Athiyah Al Abrasyi adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.²

¹ <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/download/658/475>

² Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta:Deepublisher, 2020) h. 93.

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau buruk. Akhlaq tidak selalu identik dengan pengetahuan,ucapan atau perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlaq,tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlaq,orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis,tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik Dengan kata lain Akhlaq merupakan sifat- sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Quran selalu melandaskan, bahwa akhlaq itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Perilaku tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai ajaran yang dipercayai oleh seseorang Dengan kata lain,perilaku atau akhlaq sesungguhnya merupakan akulturasi dari prinsip nilai atau kepercayaan dari seseorang Terbentuknya akhlaq tidak terjadi begitu saja, namun banyak faktor yang mempengaruhinya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Akhlak

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.³ Nilai atau “value” (bahasa Inggris) dan dari bahasa Latin yaitu “valere” secara harfiah berarti baik atau buruk yang kemudian artinya diperluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan.⁴

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, baik, indah, serta menjadi pedoman atau pegangan diri. Nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut logika, estetika, etika, Agama, dan menjadi acuan atas sistem keyakinan diri maupun kehidupan. Nilai ada dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih

³ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.783.

⁴ Prof. Dr. Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 1., hlm. 50.

jelas dan meyakinkan , kata “*akhlak*” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “*akhlak*” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.

Akhlik berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang berarti perilaku, yang meliputi: sikap, etika, kepribadian, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵ Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.⁶

Adapun pengertian akhlak menurut Ulama akhlak yang dikutip oleh Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., antara lain sebagai berikut:⁷ a. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan tersebut dibagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. b. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. c. Menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi,

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 3., hlm. 9.

⁶ Dr. Subur, M.Ag., *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 64.

⁷ Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlik Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13-15.

akhlik adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia, yang membedakan dengan yang lain. d. Menurut Al-Faidh Al-Kasyani, akhlik adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

Definisi-definisi akhlik tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan memiliki lima ciri penting dari akhlik, yaitu: a. Akhlik adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. b. Akhlik adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. c. Akhlik adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlik adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. d. Akhlik adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. e. Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlik (khususnya akhlik yang baik), akhlik adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁸

Dari pendapat para ulama diatas, dapat penulis simpulkan bahwa akhlik adalah merupakan perbuatan yang tertanam didalam jiwa seseorang secara

⁸ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si. dan Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag., *Ilmu Akhlik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya, tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika perbuatan itu baik menurut pandangan akal dan agama, perbuatan itu dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya jika perbuatan tersebut jelek maka disebut akhlak tercela.

Setelah diuraikan mengenai pengertian diatas, penulis menyimpulkan nilai-nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keluhuran budi pekerti, sikap, etika, kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku seseorang bersumber dari hati nuraninya, tanpa adanya paksaan dan pengaruh orang lain, untuk melakukan apa yang harus diperbuat, yakni perbuatan yang baik atau buruk. Implementasi nilai-nilai akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Kiamat serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁹

Ayat diatas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW, memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, seluruh umat manusia yang beriman

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume. 10., hlm. 438.

kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan di hari Kiamat, wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai landasan dalam bertingkah laku.¹⁰

Akhlag tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Untuk mewujudkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan dapat melalui pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak dimulai dari individu, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya. Setelah jumlah individu semakin banyak, dengan sendirinya akhlak mewarnai kehidupan akhlak. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga, dan harus dilakukan sedini mungkin, sehingga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui pembinaan akhlak terpuji pada setiap individu dan keluarga, maka akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.¹¹

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat AnNahl ayat 90, yang berbunyi:

¹⁰ Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlag Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 33.

¹¹ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 59.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat ihsan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan penganiayaan, Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat selalu mengingat”. (Q.S. An-Nahl: 90).¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah secara terus menerus memerintahkan siapa pun di antara hamba-hamba-Nya untuk berbuat baik atau berakhlakul karimah bagi diri sendiri maupun orang lain. Dan Allah melarang segala perbuatan dosa yaitu berbuat jelek dan berbuat kemungkaran. Dari perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran dan bimbingan bagi hamba-hamba-Nya dalam menyangkut semua aspek kebajikan agar hamba-Nya dapat selalu mengingat dan mengambil pelajaran yang berharga.

Nilai-nilai akhlak terpuji atau nilai-nilai akhlak Islami adalah akhlak yang benar-benar memelihara kehidupan manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga hal, yaitu: kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain, kesesuaian pola hidup sederhana. Ajaran akhlak senantiasa bersifat praktis, dalam arti langsung dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat.¹³

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume. 6., hlm. 697.

¹³ Abdul Majid, *Loc.Cit.*, hlm. 60.

Landasan akhlak terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan AsSunnah. Akhlak Rasulullah adalah akhlak Al-Qur'an. Dan mengikuti Sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berpikir, dan memutuskan. Dalam Sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW, yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dihindari. Penanaman akhlak harus dilakukan sedini mungkin melalui pembiasaan dan keteladan. Karena perbuatan dikategorikan sebagai akhlak yang baik harus dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, selain itu akhlak yang baik harus dilakukan tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain.¹⁴

B. Macam-macam Akhlak

Dalam berbagai literatur tentang ilmu akhlak dijumpai tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik atau terpuji (mahmudah), dan akhlak yang buruk atau tercela (madzmumah).

¹⁴ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. 1., hlm. 96.

a. Akhlak Terpuji (Akhlak *Mahmudah*)

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak terpuji merupakan sifat para nabi dan orang-orang siddiq. Secara kebahasaan kata *Mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan demikian *Mahmudah* lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akhlak *Mahmudah* adalah akhlak yang baik, akhlak terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.¹⁵

Akhlik terpuji merupakan sumber ketaatan, kedekatan dan kesempurnaan iman kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Ketepatan antara perkataan dan perbuatan.¹⁶

Dengan perilaku terpuji atau akhlak *mahmudah* seseorang dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT, baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia. Melakukan akhlak terpuji seseorang akan mendapat pahala dan disukai oleh sesama manusia. Akhlak terpuji mencakup

¹⁵ Kasmuri Selamat, *Akhlik Tasawuf Upaya Meraih Keahlian Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 51.

¹⁶ Prof. Dr. Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 88.

karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasulullah untuk dimiliki. Sebagaimana yang tercantum didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ada beberapa macam-macam akhlak terpuji diantaranya: - Akhlak terhadap Allah SWT, meliputi: menauhkan Allah SWT, berbaik sangka kepada Allah, zikrullah, qanaah, tawadhu, tawakal. Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, dapat dipercaya atau amanah, benar dan jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri. Akhlak terhadap keluarga, meliputi: berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik kepada sanak saudara. –Akhlak terhadap masyarakat, meliputi; berbuat baik kepada tetangga, suka menolong sesama, menjaga tali persaudaraan antar tetangga, menjaga hubungan silaturahmi. Akhlak terhadap lingkungan, meliputi: menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan, tidak merusak lingkungan.¹⁷

b. Akhlak Tercela (Akhlak *Madzmumah*)

Akhlik tercela adalah tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Bila seseorang melakukannya maka ia akan mendapat dosa dan bahkan azab dari Allah.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 89-114.

Akhlik tercela menyebabkan si pelaku mendapat kemurkaan dari Allah dan dijauhkan dari kasih sayang-Nya.¹⁸

Adapun contoh akhlak-akhlak tercela, diantaranya: Egois, kikir, suka berdusta, tidak menepati janji, pengecut, menggunjing dan mengumpat, dengki, berbuat kerusakan, berlebih-lebihan, berbuat dzalim, berbuat dosa besar, kufur, syiri, murtad, memutuskan silaturahmi, nifak, fasik, riya', takabur, ujub, musyrik, dendam, mengadu domba, hasut, khianat, durhaka kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan tercela menurut Al-Qur'an dan AsSunnah.¹⁹

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi akhlak secara umum ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern

1. Faktor Intern

adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 121.

¹⁹ Dr. H. M. Jamil, MA., *Op.Cit.*, hlm. 16-20.

a. Insting (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat-istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, adayang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap

cucunya, sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu itu turun kepada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan 'azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e. Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah "suara hati" yang dalam bahasa arab disebut dengan "dhamir". Dalam bahasa Inggris disebut "conscience", sedangkan conscience adalah sistem nilai moral

seseorang. Kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku Fungsi hati nurani adalah memperingati bahunyanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan syarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia

2. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan(milles) Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau memnatangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b. Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Kata lainnya, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

e. Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya". Ruang lingkup sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan

sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri kepentingan orang lain.

d. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D.Marimba mengatakan: "corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".

D. Kehendak dan Pendidikan

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Dalam perilaku manusia, kehendak ini merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berakhlak. Kehendaklah yang mendorong manusia untuk berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya. Dari kehendak inilah menjelma niat yang baik dan yang buruk. sehingga perbuatan atau tingkah laku manusia menjadi baik dan buruk karena

kehendaknya.²⁰ Menurut Dr. Hamzah bahwa kadang-kadang kehendak ins terkena penyakit sebagaimana halnya tubuh kita, antara lain:

1. Kelemahan kehendak

Penyakit ini melahirkan kemalasan dan kelemahan dalam perbuatan Untuk mengobati penyakit kehendak ini dapat dilakukan dengan melatih jiwa melakukan perbuatan itu secara berangsur-angsur, niscaya akan kuatlah kehendak itu dan menjadilah azam itu laksana dinamo yang kuat dalam diri. Selain itu tidak membiarkan setiap kehendak yang baik itu lolos dan hilang tanda dilaksanakan.

2. Kehendak yang kuat tetapi salah arah

Yakni pola hidup yang merusak dalam berbagai bentuk kedurhakaan dan kerusakan. Misalnya kehendak untuk merampok. Kehendak yang kuat tetapi salah arah diobati dengan mawas diri, pertimbangan pikiran harus ditampilkan yang kemudian akan memberikan teguran diri sendiri bahwa perbuatan itu dapat dibetulkan jalannya kembali kepada kebenaran dan kemuliaan.

Untuk mengatasi penyakit kehendak ini dapat dilakukan berbagai cara:

1. Kehendak yang lemah diperkuat dengan Latihan, seperti halnya tubuh yang lemah diperkuat dengan Latihan gerak badan. Dengan melatih jiwa melakukan perbuatan yang berat-berat dan berangsur-angsur, niscaya akan

²⁰ Mas'ud Ali , *Akhlaq Tasawuf* , (Surabaya uin sunan ampel press, 2014), Him 56-64

kuatlah kehendak itu dan menjadilah azam itu laksana dinamo yang kuat dalam pribadi

2. Janganlah sampai kehendak itu lolos dan hilang tanpa dilaksanakan, segerakanlah kehendak itu dilaksanakan seraya bertaqwa kepada Allah.
3. Kehendak yang kuat tetapi salah arah, hendaklah mempertimbangkan pikiran yang kemudian menghasilkan teguran diri sendiri bahwa hal itu jelek. Kalau sudah demikian, maka kehendak yang kuat itu dapat dibetulkan jalannya kepada jalan yang benar, suci, dan mulia

Bahwa perbuatan hasil dari kehendak mengandung: a. Perasaan; b. Keinginan; c. Pertimbangan; dan d. Azam yang disebut dengan kehendak

Dalam pendidikan, anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut, agar bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat.

Sistem atau akhlak dapat dididikkan atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya 2 pendekatan:

1. Rangsangan jawaban (stimulus response)

Yang disebut proses penkondisian, sehingga terjadi atomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, melalui tanya jawab, dan melalui mencontoh (meneladani).

2. Kognitif

Yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan dengan cara dakwah, ceramah, diskusi dan lain-lain. Menurut aliran Empirisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pengajaran akhlak dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pengajaran akhlak yang diberikan kepada anak itu baik, maka dapat menjadikan anak berperangai baik. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penajahan.

E. Metode Pembinaan Akhlak

Metode Pembinaan Akhlak Ada 6 Yaitu:

1. Metode Llawah (teladan)

Teladan yaitu merupakan sesuatu yang pantas untuk dikoti.sebab mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladan yaitu adalah Rasulullah SAW. sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah al ahzab ayat 21 yang artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh yaitu adalah sikap dan perilaku rasulullah SAW. sebab sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT.

2. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Metode Ta'widiyah atau pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah: biasa. Dalam KBBI, biasa artinya lazim atau umum; seperti sediakala; sudah merupakan hal yang tidak terpisah dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyid dalam bukunya *"Seni Mendidik Anak"*, menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali: *"Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya hatinya sangat bersih bagaikan mutiara jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat."*

3. Metode Mau izhah (nasehat)

Kata mau izhah berasal dari kata wa zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi supaya mengerjakan dengan perkataan yang lemah lembut. Allah SWT berfirman dalam surah al-baqarah ayat 232 yang artinya: *Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."*

4. Metode Qishshah (Ceritera)

Qishshah di dunia pendidikan memiliki arti, suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi

ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan islam, Ceritera yang berasal dari Al-Quran dan Hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, sebab ceritera dalam hadits dan Alquran, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik keimanan, contoh surah yusuf, surah bani israil dan lain-lain.

5. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipakai dalam Al-quran dan Hadits untuk mewujudkan akhlak mulia Allah SWT berfirman dalam surah Al-baqarah ayat 17 yang artinya: Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

6. Metode Tsawab (Ganjaran)

Metode Tsawab tersebut memiliki arti sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, sebab karena hadiah dan hukuman sam artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji.

KESIMPULAN

Pembentukan Akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik secara konsisten Dalam Islam pembentukan akhlak dilakukan secara integrasi, melalui rukun iman dan rukun islam.

Insting ialah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya.

Pola Dasar Bawaan yaitu potensi batin sangat dominan dalam pembinaan akhlak. Potensi tersebut adalah pembawaan yang berupa kecenderungan, bakat, minat, akal dan lain-lain.

Secara umum, akhlak dipengaruhi oleh faktor inter dan eksternal faktor internal berupa insting, kebiasaan, keturunan, kemauan keras, dan hati nurani Sedangkan faktor eksternal berupa faktor lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh dalam perilaku manusia, kehendak ini merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berakhlak.

Pendidikan mempengaruhi pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama melaksanakan tuntunan-tuntunan dan menjadi contoh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani, M.Si. dan Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag., *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Alwi, Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Anwar, Rosihon, *Akhlik Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Darmadi, Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Indrianto, Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2020).
- <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/download/658/475>
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Selamat, Kasmuri, *Akhlik Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).